

ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DI ERA DIGITALISASI



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

JULIA RAHMI

NIM 20 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DI ERA DIGITALISASI



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh:

JULIA RAHMI

NIM 20 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DI ERA DIGITALISASI



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

JULIA RAHMI

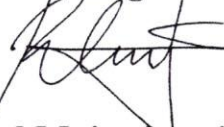
NIM. 20 401 00122

Pembimbing I



Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 1974062620032001

Pembimbing II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 198111062015031001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 22 April 2025

An. Julia Rahmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di- Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Julia Rahmi yang berjudul “**Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 1974062620032001

PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 198111062015031001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia Rahmi
NIM : 20 401 00122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 April 2025
Saya yang Menyatakan,



Julia Rahmi
NIM. 20 401 00122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Rahmi
NIM : 20 401 00122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi”**.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 22 April 2025
Saya yang Menyatakan,


Julia Rahmi
NIM. 20 401 00122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Julia Rahmi
NIM : 20 401 00122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Di Era Digitalisasi

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN.2111038601

Sekretaris

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN.2111038601

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

H. Aswadi Lubis, SE, M.Si
NIDN. 2007016301

Risna Hairani Sitompul, MM
NIDN.011908306

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77.5(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.72
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Di Era Digitalisasi
Nama : Julia Rahmi
NIM : 20 401 00122
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.72
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, Juni 2025
Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Julia Rahmi
NIM : 2040100122
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi

Aset merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indikator size bank, dimana kecilnya jumlah total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat aset. Transformasi digital telah mendorong lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan aplikasi *mobile banking* yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan mereka dengan mudah dan efisien karena menyediakan berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran, dan monitoring rekening. Perkembangan aset perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada periode 2018-2023. Namun terjadi fluktuasi di beberapa tahun dalam pertumbuhan aset tahunan. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas adopsi teknologi digital dalam stabilitas pertumbuhan aset perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah era digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder yang bersifat *Time Series*. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS statistic 23. Sampel penelitian ini adalah 30 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil uji parsial (t) bahwa Era Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023. Dengan nilai $t_{hitung} (8.540) > t_{tabel} (1.701)$ dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak..

Kata Kunci: Era Digitalisasi, Perkembangan Aset

ABSTRACT

Name : Julia Rahmi

NIM : 2040100122

Thesis Title : Analysis of the Development of Indonesian Islamic Banking in the Digitalization Era

Assets are an indicator of the development of Islamic banking that will determine the contribution of the Islamic banking industry to national banking, which is also an indicator of bank size, where the small total amount of assets will have an impact on the small level of assets. Digital transformation has encouraged Islamic financial institutions to develop mobile banking applications that allow customers to access their banking services easily and efficiently because they provide various features such as fund transfers, payments, and account monitoring. The development of Indonesian Islamic banking assets has increased significantly in the 2018-2023 period. However, there have been fluctuations in several years in annual asset growth. This fluctuation raises questions about the effectiveness of the adoption of digital technology in the stability of Islamic banking asset growth. The purpose of this study is to determine whether the digitalization era has a positive influence on the development of Islamic banking assets in Indonesia in 2018-2023. This research is a type of Quantitative research with the data used in this study, namely Secondary Data which is Time Series. This study uses the Simple Linear Regression Analysis method using the SPSS statistic 23 computer program. The sample of this study was 30 samples with a sampling technique using the Purposive Sampling technique. The results of this study indicate from the results of the partial test (t) that the Digitalization Era has a positive influence on the development of Islamic banking assets in Indonesia in 2018-2023. With a calculated t value $(8.540) > t \text{ table } (1.701)$ and a significance value <0.05 ($0.000 < 0.05$) meaning that H_{a1} is accepted and H_{01} is rejected.

Keywords: Digitalization Era, Asset Development

الملخص

الاسم : جوليا رحمي
الرقم : 2040100122
عنوان الرسالة : تحليل تطور الصيرفة الإسلامية الإندونيسية في عصر الرقمنة

تعد الأصول مؤشراً على تطور الصيرفة الإسلامية التي ستحدد مدى مساهمة الصناعة المصرفية الإسلامية في الصناعة المصرفية الوطنية، وهي أيضاً مؤشر على حجم المصرف، حيث أن صغر حجم الأصول الإجمالية سيكون له تأثير على صغر حجم الأصول. وقد شجع التحول الرقمي المؤسسات المالية الإسلامية على تطوير تطبيقات مصرفية عبر الهاتف المحمول تتيح للعملاء الوصول إلى خدماتهم المصرفية بسهولة وكفاءة حيث توفر ميزات مختلفة مثل تحويل الأموال والدفع ومراقبة الحسابات. شهد تطور الأصول المصرفية الإسلامية في إندونيسيا زيادة كبيرة في الفترة 2018-2023. ومع ذلك، كانت هناك تقلبات في بعض السنوات في النمو السنوي للأصول. وتثير هذه التقلبات تساؤلات حول فعالية تبني التكنولوجيا الرقمية في استقرار نمو الأصول المصرفية الإسلامية. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان لعصر الرقمنة تأثير إيجابي على تطور الأصول المصرفية الإسلامية في إندونيسيا في الفترة 2018-2023. ويتضمن هذا البحث نوعاً من البحوث الكمية مع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة، وهي البيانات الثانوية وهي السلاسل الزمنية. يستخدم هذا البحث طريقة تحليل الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج الحاسوب الإحصائي. كانت عينة هذه الدراسة 30 عينة باستخدام أسلوب أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية. تشير نتائج هذه الدراسة من نتائج الاختبار الجزئي إلى أن عصر الرقمنة له تأثير إيجابي على تطور الأصول المصرفية الإسلامية في إندونيسيا في الفترة 2018-2023. مع قيمة $t_{8,540}$ (1.701) وقيمة دلالة $(0.05 < 0.0000)$ $0.05 < 0.05$ (مما يعني أن H_{a1} مقبولة و H_{01} مرفوضة....).

الكلمات المفتاحية عصر الرقمنة، تطوير الأصول

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, yakni seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmu*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dengan sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendah hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rukiah, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Rosnani Siregar, M.Ag. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi

peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta Munir Kudadiri dan pintu surgaku Ibunda tercinta Delima Panggabean yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, serta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal kata lelah untuk pendidikan peneliti. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk peneliti, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayahanda tercinta dan ibunda tercinta saya bisa

berada di titik ini. Sehat selalu hiduplah lebih lama lagi dan harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.

9. Terimakasih kepada cinta kasih saudari-saudari saya Kakak dan Adik-adik tersayang, Terima Kasih kepada kakak Meilinda Mayora yang turut menyemangati yang turut menyemangati dan memberikan perhatian serta do'a nya, tanpa kalian juga peneliti tidak mungkin bisa mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar tercinta khususnya, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada sahabat-sahabat peneliti Annisa Afrildayani Nasution, S.E, Silva Ramadhani, S.Pd, Putri Saima, dan Meri Nanda Yani terimakasih atas dukungan, semangat serta motivasinya dalam menemani peneliti melakukan proses mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada timses/sahabat peneliti Nur Lithfy Waruwu, Nikita Syahraini Siregar S.E, Hadiatul Marwah, S.E, atas dukungan, motivasi dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk diri saya Julia Rahmi atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir

skripsi ini. Terimakasih sudah kuat sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.

Semoga do'a, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sangat penting, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, 22 April 2025

Peneliti,

Julia Rahmi
NIM. 2040100122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huru, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي... َ... ِ... ُ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ِ... ُ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و... ُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat

fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINix

DAFTAR ISIxiv

DAFTAR TABELxvii

DAFTAR GAMBAR.....xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah	12
a. Pengertian dan Fungsi Perbankan Syariah	12
b. Teori Inovasi dan Teknologi Keuangan	16
c. Perkembangan Aset Perbankan Syariah.....	17
2. Era Digitalisasi	19
a. Pengertian Digitalisasi.....	19

b. Jenis-jenis Perbankan Digital	22
3. Mobile Banking	24
4. Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah Digital	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	34
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	34
3. Populasi dan Sampel.....	35
a. Populasi	35
b. Sampel	36
4. Sumber Data.....	37
5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Studi Kepustakaan.....	38
b. Dokumentasi	38
6. Metode Analisis Data.....	39
a. Statistik Deskriptif	39
b. Uji Normalitas.....	40
c. Uji Autokorelasi.....	41
d. Uji Heterokedastisitas	41
e. Analisis Regresi Linier Sederhana	42
7. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji Parsial (Uji t).....	43
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perbank Syariah Indonesia.....	45
1. Sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia	45
2. Bank Umum Syariah.....	47
3. Unit Usaha Syariah.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Hasil Analisis Data.....	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Hasil Uji Normalitas	55
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Autokorelasi.....	56
b. Uji Heterokedastisitas	56
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
5. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Parsial (Uji t).....	58
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	64
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Tahunan Perkembangan Aset Perbankan Syariah	3
Tabel I.2 Laporan Tahunan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.....	4
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	35
Tabel IV.1 Jenis Bank Umum Syariah	48
Tabel IV.2 Jenis Unit Usaha Syariah.....	50
Tabel IV.3 Perkembangan Aset & Pengguna M-Banking BPD NTB Syariah	51
Tabel IV.4 Perkembangan Aset & Pengguna M-Banking Bank BCA Syariah	52
Tabel IV.5 Perkembangan Aset & Pengguna M-Banking Bank DKI	52
Tabel IV.6 Perkembangan Aset & Pengguna M-Banking Bank CIMB Niaga	53
Tabel IV.7 Perkembangan Aset & Pengguna M-Banking Bank Sumsel Babel.....	54
Tabel IV.8 Hasil Analisi Deskriptif.....	54
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV.12 Hasil Uji Analisis Reresi Linear Sederhana	57
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	58
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir	33
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pertumbuhan teknologi yang sangat cepat di era digitalisasi telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Teknologi informasi telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat dan sekarang menjadi kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi memiliki tujuan utama untuk mengubah kehidupan masa depan manusia menjadi lebih baik, lebih mudah, lebih cepat, dan lebih aman.

Fintech (Financial Technology) merupakan hasil dari perkembangan teknologi di sector ekonomi, khususnya di lembaga keuangan. Kegiatannya untuk meningkatkan pengalaman konsumen dan sistem pembayarannya menjadi lebih efisien atau memungkinkan konsumen memenuhi kebutuhan finansial mereka (menabung, melakukan investasi, melakukan pembayaran).¹

DSN MUI juga telah memberikan dorongan kerjasama antara *fintech* dengan perbankan syariah melalui fatwa DSN-MUI no:117/DSN-MUI/II/2018 menjelaskan mengenai layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah, yang mana dapat mendorong percepatan peningkatan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia.²

Kemajuan teknologi informasi dalam industri perbankan telah mendorong bisnis untuk mengubah strategi bisnis mereka dan menjadikan teknologi sebagai bagian penting dari proses inovasi produk dan jasanya. Ini

¹Bunga Nur Khotimah and Abdulloh, "Perkembangan Bank Syariah Di Era Digitalisasi," *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam*, Volume 1, No. 2 (2023), hlm. 67.

² Bunga Nur Khotimah and Abdulloh, "Perkembangan Bank Syariah...", hlm. 68.

adalah jenis bank baru yang menggunakan teknologi untuk menggantikan transaksi manual.³

Perbankan mulai beralih ke pengembangan layanan dengan sentuhan digital karena perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Metode lama untuk melakukan aktivitas perbankan akan digantikan oleh digital banking. Setiap transaksi keuangan atau pembukaan rekening kini dapat dilakukan dengan sentuhan jari di layar *smartphone*. Seperti *e-banking*, yang dapat diakses melalui ATM, telepon, dan internet.⁴

Selama bulan Agustus 2023, nilai transaksi dalam lingkup perbankan digital di Indonesia mencapai Rp5.098,6 triliun, hampir mencapai angka Rp5,1 kuadriliun. Angka ini mencakup berbagai jenis transaksi dalam ranah perbankan digital, seperti transaksi dari *internet banking*, *SMS/mobile banking*, dan *phone banking*.⁵

Total aset merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indikator size bank, dimana kecilnya jumlah total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat aset.⁶

³ Ferozi Ramdana Irsyad and Dkk, "Menghadapi Era Baru: Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perubahan Pasar San Teknologi Di Indonesia," *Transformasi : Journal Of Economics and Business Management* , Volume. 3, No. 2 (2024), hlm. 30.

⁴ Annisa Indah Mutiasari, "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital," *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Volume IX, No. 2 (2020), hlm. 38.

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/teknologitelekomunikasi/statistik/ae217ecf13a93fa/transaksi-digital-banking-capai-rp51-kuadriliun-pada-agustus-2023>, accessed July 15, 2024.

⁶ Dorry Dermawan and Bambang Dwi Suseno, "Islamic Bank Asset Growth : Predictive Assesment Toward Dominant Variabeles Affecting," *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 7, No. 2 (2021), hlm. 270.

**Tabel I.1 Laporan Tahunan Perkembangan Aset Perbankan Syariah
Indonesia (Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	BUS	UUS
2018	316.69	160.64
2019	350.36	174.20
2020	397.07	196.88
2021	441.79	234.95
2022	531.86	250.24
2023	594.709	274.277

Sumber: www.ojk.go.id ⁷

Berdasarkan tabel diatas perkembangan aset perbankan syariah dari tahun 2018-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 aset BUS meningkat menjadi 350.36 dari tahun sebelumnya berjumlah 316.69. Begitu juga dengan UUS meningkat menjadi 174.20 dari tahun 2018 yang berjumlah 160.64. Pada tahun 2020 perkembangan aset pada BUS mencapai 397.07 dan UUS sebesar 196.88. Tahun 2021 perkembangan aset BUS meningkat menjadi 441.79 dan UUS menjadi 234.95. Dan meningkat lagi pada tahun 2022, BUS menjadi 531.86 dan UUS 250.24. Begitu juga pada tahun 2023 aset BUS meningkat mencapai 594.709 dan UUS mencapai 274.277.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia," accessed July 15, 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>.

Tabel I.2 Laporan Tahunan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	BUS (%)	UUS (%)
2018	9,95	17,98
2019	10,63	8,44
2020	13,33	13,02
2021	11,26	19,34
2022	20,39	6,51
2023	11,82	9,61

Sumber: www.ojk.go.id ⁸

Berdasarkan tabel I.1 diatas bisa kita lihat bahwa perkembangan aset perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami Peningkatan pada setiap tahunnya. Namun meskipun total aset yang dimiliki perbankan syariah terus meningkat, pada tabel I.2 pertumbuhan aset pertahun menunjukkan beberapa fluktuasi yaitu pada tahun 2019 UUS yang sebelumnya tingkat pertumbuhan aset perbankan sebesar 17,98% namun mengalami penurunan sebesar 9,54% sehingga tingkat pertumbuhan asetnya sebesar 8,44 %. Penurunan tingkat pertumbuhan aset tersebut terus terjadi hingga tahun 2023, pada tahun 2021 pertumbuhan aset sebesar 11,26% pada BUS, pada tahun 2022 pada UUS pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 6,51% dan pada BUS tahun 2023 pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 11,82%.

Apabila dibandingkan dengan barang dan layanan konvensional yang sudah ada, layanan bank berbasis digital menawarkan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan. Namun, layanan perbankan berbasis digital dapat

⁸ Jasa Keuangan.

meningkatkan risiko bagi bank: kegagalan transaksi (risiko operasional), investasi yang tinggi tetapi tidak diiringi keberhasilan produk (risiko strategi), dan pemberitaan negatif tentang kegagalan layanan digital. Bank harus berhati-hati untuk meningkatkan pelayanan, bekerja sama dengan pihak ketiga yang kompeten, dan melakukan transaksi secara otomatis karena ini dapat menimbulkan risiko di kemudian hari.⁹

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah dalam era digitalisasi antara lain: 1) Peningkatan penetrasi internet dan smartphone di Indonesia; 2) Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi; 3) Bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah antara lain: 1) Persaingan yang semakin ketat dari perbankan konvensional dan fintech; 2) Kurangnya literasi keuangan syariah di masyarakat; 3) Keamanan dan keandalan sistem digital; 4) Analisis Peluang dan Tantangan.¹⁰

Pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah dinilai masih rendah yang tercermin dari pemahaman terkait manfaat yang merupakan tertinggi hanya mencapai 52,44%, sementara pemahaman terkait fitur produk dan layanan jasa keuangan syariah sebesar 44,86%, serta

⁹ Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah," *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Volume 5, No. 1 (2022), hlm. 38.

¹⁰ Indri Faadilah, "Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Era Digital," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Volume 7, No. 1 (2024), hlm. 26.

hak dan kewajiban sebesar 35,84%-35,66%. Adapun pemahaman adanya risiko dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan mencapai 35,42%.¹¹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia, menunjukkan bahwa perkembangan aset perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada periode 2018-2023. Namun terdapat beberapa fluktuasi dalam pertumbuhan aset tahunan. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas adopsi teknologi digital dalam stabilitas perkembangan aset perbankan syariah.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaharman menyimpulkan bahwa perkembangan aset, pembiayaan dan DPK menunjukkan performa yang cukup baik.¹² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Tuzzuhro menyimpulkan bahwa perbankan syariah dan pertumbuhan aset menunjukkan tren positif.¹³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rudy Widodo menyimpulkan bahwa bahwa aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga perbankan syariah tahun 2022 tetap akan mengalami pertumbuhan yang positif.¹⁴ Namun pada penelitian Randy Riananda menyimpulkan bahwa (*Mobile Banking*, transaksi

¹¹ Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah...", hlm. 40.

¹² Zaharman, "Analisis Perkembangan Aset , Pembiayaan , Dan Dana Pihak Ketiga," *Jurnal Akuntansi Kompetif* , Volume 5, No. 2 (2022), hlm. 177.

¹³ Fatimah Tuzzuhro, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Volume 11, No. 2 (2023), hlm. 86.

¹⁴ Rudy Widodo, Galih Adhidharma, and M Arna Ramadhan, "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* , Volume 5, No. 1 (2022), hlm. 61.

QRIS, dan total pengguna) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI.¹⁵

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada faktor-faktor tradisional seperti regulasi dan perekonomian makro, penelitian ini lebih menekankan pada peran teknologi digital dalam mendorong perkembangan aset perbankan syariah. Berdasarkan uraian latar belakang serta hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana digitalisasi berkontribusi terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Di Era Digitalisasi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan perbankan syariah Indonesia khususnya pada aset Perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023.
2. Terdapat fluktuasi pada pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia tahun 2018-2023.
3. Layanan perbankan berbasis digital dapat meningkatkan risiko bagi bank.
4. Terdapat tantangan yang dihadapi perbankan syariah di era digitalisasi.

¹⁵ Randy Riananda et al., “Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Transaksi Qris , Dan Total Pengguna Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025), hlm 577.

5. Pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah dinilai masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini adalah:

1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi Periode 2018-2023.
2. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia di Era Digitalisasi Periode 2018-2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Era Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.¹⁶

Dimana dalam penelitian ini ada dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen, yaitu:

¹⁶ Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian dalam Bidang Marketing* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 4

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Perkembangan Aset Perbankan Syariah.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Era Digitalisasi. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Perkembangan Aset Perbankan Syariah (Y)	Peningkatan atau perubahan dalam jumlah dan jenis aset yang dimiliki oleh bank syariah dari waktu ke waktu.	Total aset pertahun	Rasio

¹⁷ Eka Cahyaningrum and I Made Indra P, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3

2	Era Digitalisasi (X)	Satu era atau zaman yang aktivitas dan proses dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, social, maupun budaya, mengalami transformasi signifikan melalui penggunaan teknologi digital.	Penggunaan platfrom digital (<i>Mobile banking</i>).	Rasio
---	----------------------	--	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Apakah Era Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana perkembangan aset perbankan syariah Indonesia di era digitalisasi.

2. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi bagi pihak Perbankan Syariah.

3. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah

a. Pengertian dan Fungsi Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang merupakan perantara (*avaranger/intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam usahanya yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) kemudian menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam menjalankan usahanya serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan syariah islam.¹

Perbankan Syariah adalah jenis perbankan yang berfokus pada syariat Islam dan tidak membebankan atau membayar bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima dan diberikan bank syariah membayar nasabahnya tergantung pada kontrak dan kesepakatan yang dibuat antara nasabah dan bank. Perjanjian yang dibuat oleh bank syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad yang diatur oleh syariat islam.² Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

¹ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 8–17.

² Muhammad Ismail Sha Maulana and Muhammad Firdan, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era,” *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, Volume 02, No. 01 (2022), hlm. 92.

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an
di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor
fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah menjelaskan mengenai
kandungan surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu Allah memperingatkan dari
akibat buruk di dunia dan di akhirat dari memakan harta riba yakni
bunga dari hutang piutang atau jual beli. Allah mengabarkan bahwa
orang-orang yang berinteraksi dengan riba akan bangkit dari kubur
mereka di akhirat seperti orang yang kerasukan setan; hal ini akibat
perkataan mereka bahwa jual beli sama dengan riba, keduanya halal.

Maka Allah membantah mereka dengan menjelaskan perbedaan antara keduanya, Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sebab dalam jual beli terdapat manfaat bagi manusia sedangkan riba mengandung kezaliman dan kebangkrutan.

Barangsiapa yang mematuhi larangan riba maka tidak ada dosa baginya, dan urusannya yang telah lalu kembali kepada kehendak Allah. Dan barangsiapa yang kembali berinteraksi dengan riba karena menganggapnya halal maka dia sungguh telah jauh dari kebenaran dan akan kekal di neraka selamanya.³

Ada beberapa tujuan dari bank syariah, adalah dapat mengarahkan umat untuk dapat bermuamalah yang sesuai dengan syariat Islam agar terhindar dari praktek-praktek yang dilarang (riba, masyir, gharar, dan lainnya), untuk menciptakan keadilan ekonomi dalam masyarakat, membuka kualitas hidup umat yang akan diaarahkan ke dalam kegiatan yang produktif, dapat menanggulangi masalah kemiskinan, untuk menjaga stabilisasi ekonomi dan moneter, untuk menyelamatkan umat agar tidak ketergantungan terhadap nonbank Syariah.⁴

Fungsi bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Mereka berfungsi sebagai berikut:

³ <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>, accessed May 23, 2025.

⁴ Muhammad Ismail Sha Maulana and Muhammad Firdan, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era," *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, Volume 02, No. 01 (2022), hlm. 92.

1) Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bahwa bank syariah tersebut merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.⁵

2) Investor

Bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahia bittamlik) maupun prinsip jual beli (murabahah, salam, dan istishna).⁶

3) Jasa Keuangan

Bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti misalnya memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.

4) Fungsi Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau Zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-

⁵ Muhammad Nafik Hadi and Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek* (Yogyakarta: Uad Press, 2018), hlm. 31.

⁶ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 19.

prinsip Islam. Walaupun hal ini ada dalam bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam bank syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain.⁷

b. Teori Inovasi dan Teknologi Keuangan

Konsep utama dari teori Inovasi dan Teknologi Keuangan adalah bahwa inovasi teknologi memiliki peran penting dalam memperbaharui dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan bagaimana inovasi ini dapat memengaruhi penyediaan layanan keuangan. Dari model tradisional ke model yang didukung teknologi seperti perbankan digital, fintech, dan blockchain telah terjadi pergeseran besar, menurut penelitian yang dilakukan dalam konteks teori ini.

Menurut teori inovasi dan teknologi keuangan, penggunaan teknologi di bidang keuangan dapat meningkatkan produktivitas operasional, mempercepat layanan, dan meningkatkan aksesibilitas. Metode kreatif ini kadang-kadang melibatkan kerja sama antara lembaga keuangan konvensional dan perusahaan fintech untuk menghasilkan solusi yang lebih baik dan efisien. Berbagai contoh inovasi, seperti aplikasi pembayaran digital, robo-advisors, dan layanan peer-to-peer lending.⁸

⁷ Muhammad Nafik Hadi and Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah...*, hlm. 32.

⁸ Rizki Hesnananda, *Buku Ajar Financial Teknologi*, (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 80.

c. Perkembangan Aset Perbankan Syariah

1) Pengertian Perkembangan Aset

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan mengembangkan merupakan perintah selalu berusaha dipembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus pada sasaran yang dikehendaki.⁹

Aset merupakan sesuatu yang bernilai ekonomis dari pemanfaatan /pengoperasi yang menghasilkan pendapatan dan siklus umurnya panjang. Penerapan konsep manajemen aset dalam rangka pemberdayaan ekonomi daerah memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.¹⁰

2) Perkembangan Aset Perbankan Syariah

Total aset merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indicator size bank, dimana kecilnya jumlah total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat aset skala ekonomi yang dimiliki oleh bank. Semakin besar aset yang dimiliki oleh Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memfasilitasi perekonomian. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan,

⁹ KBBI, "Perkembangan," accessed March 22, 2025, <https://kbbi.web.id/perkembangan>.

¹⁰ Rifki Khoirudin, M Ec Dev, and Mappi Cert, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 4.

maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan berada pada posisi neraca yang mencerminkan kekayaan dan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Pada perusahaan perbankan, penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.¹¹

Penilaian kualitas aset juga menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja bank syariah. Bahkan, penilaian kualitas aset menempati porsi terbesar dalam penentuan tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. Penilaian kualitas aset terkait dengan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Aset produktif atau aktiva produktif adalah penanaman dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan dana, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.¹² Dalam penanaman dana bank ini dapat menimbulkan risiko yang besar jika tidak dikelola dengan baik. Apabila sektor perbankan mampu menjaga kualitas aktiva produktifnya, maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank akan menghemat dana yang diperlukan untuk membentuk cadangan

¹¹ Sujarweni Wiratna V, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 156.

¹² Prasetyo Luhur, *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syariah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 169.

kerugian aktiva bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan demikian kualitas aset atau aktiva bank merupakan salah satu faktor utama yang harus dijaga oleh bank.¹³

2. Era Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi adalah penetrasi teknologi digital secara bertahap ke seluruh bidang kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang organisasi, digitalisasi berhubungan dengan perubahan proses dan organisasi kerja sehubungan dengan integrasi teknologi informasi baru. Dari sudut pandang pengguna, hal ini dapat didefinisikan sebagai ledakan nyata dalam kehidupan online dan pengembangan aplikasi. Dari sudut pandang bisnis, digitalisasi adalah transformasi bisnis yang mendalam, yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan produktivitas perusahaan, dan meningkatkan pengalaman dengan pelanggan.¹⁴

Digitalisasi adalah transformasi model bisnis yang lebih mendalam ke arah penggunaan proses digital dibandingkan proses analog. Misalnya, perusahaan yang memutuskan untuk mengubah penanganan dan pemrosesan semua dokumen keuangan menjadi

¹³ Andi Ruslan, "Analisis Kualitas Aset Sistem Perbankan Indonesia Tahun 2000-2011," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, Volume 1, No. 2 (2021), hlm. 143.

¹⁴ Afnarius Surya and dkk, *Digitalisasi Tourism* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 3.

digital akan dianggap digitalisasi.¹⁵ Berikut beberapa faktor yang mendorong digitalisasi:

1) Bonus Demografi Penduduk Indonesia

Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia adalah bonus demografi penduduk. Selain itu, keuntungan demografi yang didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z, yang lebih adaptif dan lebih mudah mengikuti perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan mereka untuk menghasilkan berbagai inovasi dan terobosan baru.¹⁶

2) Jumlah pengguna internet Indonesia

Faktor lain yang mendorong digitalisasi adalah tren jumlah pengguna internet Indonesia yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Selain itu, pergeseran pola perilaku masyarakat dari offline ke online melalui koneksi internet juga berdampak. Seperti yang diketahui, internet menjadi komponen yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi digital.

3) Pesatnya perkembangan platform digital

Pesatnya perkembangan berbagai platform digital juga menjadi faktor pendorong digitalisasi di Indonesia. Tidak hanya dari sektor Sumber Daya Manusia (SDM) seperti jumlah penduduk dan pengguna internet, terus berkembangnya berbagai platform

¹⁵ Afnarius Surya and dkk, *Digitalisasi Tourism*,..., hlm. 4.

¹⁶ Luh Kardini Ni and dkk, *Mengenal Ekonomi Makro Dalam Era Digitalisasi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 43.

digital juga menjadi faktor pendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia.¹⁷

Peraturan OJK Nomor. 12 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital pada Bank Umum membentuk dasar hukum untuk operasional dan layanan perbankan digital. Bab 10 menjelaskan aturan ini secara rinci, dan 29 pasal lebih lanjut. Secara umum disebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan perilaku masyarakat yang berubah dalam menggunakan layanan digital adalah kebiasaan baru yang dapat mendorong bank yang memiliki basis teknologi informasi yang kuat untuk menawarkan inovasi produk dan layanan baru kepada nasabah mereka.¹⁸

Di era digital, bank syariah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi terkini dalam operasional mereka untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan memperkaya pengalaman nasabah. Dengan adanya kemajuan teknologi, bank syariah memiliki peluang untuk memperbaiki orientasi layanan mereka, meningkatkan pendidikan dan penelitian terkait produk syariah, serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai teknologi.¹⁹

¹⁷ Luh Kardini Ni and dkk, *Mengenal Ekonomi Makro Dalam Era Digitalisasi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 44.

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Penyelenggara Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum” accessed July 15 2024, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum.aspx>.

¹⁹ M. Anwar et al., *Manajemen Perbankan Syariah...*, hlm. 171.

Karakteristik *digital banking* adalah nasabah dapat memperoleh informasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi dan penutupan rekening secara mandiri tanpa melibatkan petugas bank, termasuk nasabah dapat memperoleh informasi dan melakukan transaksi di luar produk perbankan seperti layanan nasihat keuangan, informasi investasi, transaksi e-dagang, dan berbagai kebutuhan lainnya dari nasabah dimaksud dengan hanya menggunakan satu channel melalui sarana elektronik atau digital bank. *Digital banking* dianggap sebagai cara baru melakukan transaksi perbankan karena potensinya untuk menghemat biaya. Bank sebaiknya melihat bahwa hal tersebut bukan sekedar mendigitalisasi produk yang sudah ada, tapi merubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan masyarakat.²⁰

b. Jenis-jenis Perbankan Digital

- 1) *E-Banking* adalah ketika pelanggan menerima barang dan jasa bank secara langsung melalui platform komunikasi elektronik interaktif. *E-banking* adalah metode di mana pelanggan bank, baik individu maupun perusahaan, dapat mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi tentang barang dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses e-banking melalui piranti elektronik pintar seperti PC, laptop, PDA, ATM, dan telepon.

²⁰ Annisa Indah Mutiasari, "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital...", hlm. 35.

- 2) *Internet Banking* adalah saluran perbankan yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi melalui internet dengan menggunakan komputer, PC, atau PDA. Saluran ini memungkinkan pelanggan melakukan transaksi dengan fitur yang sama dengan telepon perbankan, seperti informasi tentang produk dan jasa bank, dan informasi tentang saldo.²¹
- 3) *Mobile Banking* adalah layanan saluran distribusi elektronik bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui sms atau jaringan komunikasi lainnya melalui telepon selular/handphone dengan menggunakan media sms. Fitur *Mobile Banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, dan suku bunga); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket), dan berbagai fitur lainnya.²²
- 4) *Phone Banking* memungkinkan pelanggan melakukan transaksi bank melalui telepon. Pada awalnya, nomor akses khusus dapat diakses melalui telepon rumah, tetapi seiring dengan meningkatnya popularitas telepon genggam/HP, nomor akses khusus sekarang dapat diakses melalui HP dengan tarif panggilan flat dari mana pun klien berada. Pada awalnya, layanan perbankan telepon berfungsi sebagai informasi. Saluran e-banking paling populer yang kita kenal

²¹ Nila Nurochani, Eddy Jusuf, and Undang Juju, *Strategi Pengembangan Layanan E-Banking Syariah* (Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2023), hlm. 70.

²² Ikatan Bankir Indonesia (IBI), dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 235.

termasuk ATM, mesin teller otomatis, dan mesin tunai mandiri. Setiap orang pasti memiliki kartu ATM dan sering menggunakan ATM. ATM biasanya memiliki kemampuan untuk mengetahui saldo Anda dan memungkinkan Anda untuk melakukan penarikan tunai. Fiturnya yang terus berkembang memungkinkan pembelian dengan voucher dan tiket, pemindah bukuan antar rekening, pembayaran dengan kartu kredit, listrik, dan telepon, dan, yang paling baru, transfer ke bank lain melalui jaringan ATM yang terhubung *card*.²³

3. Mobile Banking

Mobile banking atau m-banking, merupakan inovasi dalam dunia perbankan yang memanfaatkan teknologi portabel, khususnya melalui perangkat handphone. Dalam konteks ini, m-banking mencakup dua bentuk utama: aplikasi mobile banking yang dapat diunduh dari toko aplikasi resmi dan aplikasi bawaan operator seluler. Mobile banking adalah sebuah fasilitas perbankan yang memanfaatkan komunikasi bergerak, seperti handphone, untuk menyediakan layanan yang hampir serupa dengan Automated Teller Machine (ATM), kecuali dalam hal penarikan uang tunai. Dengan demikian, mobile banking memungkinkan nasabah untuk melakukan sejumlah transaksi perbankan melalui perangkat seluler mereka tanpa perlu mengunjungi mesin ATM fisik.

Konsep mobile banking memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan secara mudah dan fleksibel melalui perangkat seluler

²³ Nila Nurochani, Eddy Jusuf, and Undang Juju, *Strategi Pengembangan Layanan E-Banking Syariah...*, hlm. 71.

mereka. Ini termasuk pengecarkan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk atau layanan, dan layanan perbankan lainnya, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adopsi teknologi dalam mobile banking juga memungkinkan bank untuk menyediakan layanan yang lebih personal dan terkustomisasi. Melalui analisis data, bank dapat memberikan rekomendasi produk keuangan yang sesuai dengan profil nasabah, mengirimkan promosi khusus, atau memberikan informasi keuangan yang relevan. Dengan demikian, mobile banking tidak hanya menjadi alat transaksional, tetapi juga menjadi platform interaktif yang memperkuat hubungan antara bank dan nasabah.²⁴

4. Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah Digital

a. Peluang Perbankan Syariah Digital

Peluang pengembangan perbankan syariah dalam era digital dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Teknologi digital memudahkan perbankan syariah dalam hal promosi maupun operasional, sehingga manfaat ini secara tidak langsung juga dapat membantu perbankan syariah meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat terhadap perbankan syariah. Disamping itu, persaingan pasar yang semakin ketat mengharuskan setiap lembaga keuangan syariah berlomba-lomba menawarkan bagi hasil yang menarik. Ketika perbankan syariah

²⁴ Uly Handayani Mukhra and Dkk, *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024), hlm. 35-37.

mampu menawarkan imbal hasil yang lebih besar dari pada lembaga keuangan syariah yang lain, maka minat masyarakat terhadap perbankan syariah akan semakin besar. Transformasi digital juga membuat biaya operasional perbankan menjadi lebih terjangkau.²⁵

- 2) OJK sebagai regulator, evaluator, sekaligus protector di bidang keuangan syariah memainkan peran penting dalam menjamin keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi di perbankan syariah. Atas peran tersebut maka OJK memiliki peluang besar dalam membangun sistem keamanan siber yang tangguh. Sehingga kejahatan berbasis siber bisa diminalisir.
- 3) Peningkatan penggunaan internet dan *smartphone*. Peningkatan penggunaan internet dan *smartphone* di Indonesia memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk menjangkau nasabah yang lebih luas. Hal ini karena layanan perbankan digital dapat diakses melalui internet dan *smartphone*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang bank.
- 4) Perkembangan *e-commerce*. Perkembangan *e-commerce* juga memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk memberikan layanan pembiayaan dan pembayaran untuk transaksi *e-commerce*.

²⁵ Aziz Abdul and Yazid Abdul, *Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam* (Wirokerten: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 121.

Hal ini karena e-commerce menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di Indonesia.²⁶

b. Tantangan Perbankan Syariah Digital

Tantangan pengembangan perbankan syariah dalam era digital dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Transformasi digital yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat melemahkan fungsi kelembagaan pada perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan konsumen maka diterbitkan POJK nomor 77 tahun 2016. Hal ini bertujuan untuk menghindari praktik shadow banking dengan model P2P lending. Yakni pemanfaatan fintech sebagai pemberi pinjaman dan dicatat dalam neraca.
- 2) Tren globalisasi mendorong pasar semakin terbuka dan tidak ada batasan antar negara. Konsekuensinya model fintech semakin beragam dan bersaing dengan sangat ketat. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah pemanfaatan big data sebagai alat untuk melumpuhkan persaingan antar aktor usaha. Big data sangat berperan dalam menjelaskan tren pasar di masa yang akan datang. Sehingga, Institusi yang mampu menguasai big data sangat mudah

²⁶ Indri Faadilah, "Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Era Digital,"..., hlm. 26.

untuk mem-prediksi tren pasar dan mengoptimalkan proses bisnis mereka.²⁷

- 3) Kejahatan berbasis siber, serangan hacker harus diperhatikan. Karena prinsip Ekonomi Digital & Sistem Keuangan Islam perbankan syariah pada dasarnya adalah menyediakan sarana transaksi yang aman dan nyaman Mitigasi risiko terhadap kejahatan siber perlu dilakukan sejak dini. Misalnya mitigasi terhadap risiko efek simulas dari pengaruh global dan kejahatan siber. Dengan demikian regulasi nasional maupun internasional yang ketat perlu sekali untuk dikembangkan.
- 4) Kondisi perekonomian yang belum stabil juga perlu menjadi perhatian perbankan syariah dalam hal penyaluran pembiayaan. Banyak NPF perbankan syariah yang meningkat secara signifikan akibat mitigasi terhadap penyaluran pembiayaan tidak dilakukan dengan hati-hati.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelum penelitian ini dilakukan. Dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan penelitian yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

²⁷ Aziz Abdul and Yazid Abdul, *Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam* (Wirokerten: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 122.

²⁸ Aziz Abdul and Yazid Abdul, *Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam* (Wirokerten: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 122.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agus Wismo Widodo (TEKINFO, Vol. 22 No. 1, 2021)	Pengaruh Penerapan Mobile Banking Terhadap Pertumbuhan Aset dan DPK Pada PT. Bank DKI	Hasil penelitian ini bahwa Mobile banking meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengguna mobile banking dalam bertransaksi serta dapat membantu nasabah dalam mengambil keputusan perbankan yang tepat. Keputusan yang membuat nasabah semakin loyal dan mempercayai Bank DKI sebagai tempat transaksi bisnisnya. Hal ini tercermin dari jumlah aset serta penempatan dana di Bank DKI. ²⁹
2.	Baghas Budi Wicaksono (El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 2 No. 2, Juli 2022)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Tenaga kerja dan suku bunga secara berturut-turut berpengaruh secara positif, negatif dan signifikan terhadap perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Proksi yang dipakai pada perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia adalah Jumlah aset dan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. ³⁰
3.	Zaharman (Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 5 No. 2, 2022)	Analisis Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia dimasa Pandemi Covid-19	Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK perbankan syariah menunjukkan performa yang cukup baik. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2020

²⁹ Agus Wismo Widodo, “Pengaruh Penerapan Mobile Banking Terhadap Pertumbuhan Aset Dan DPK Pada PT. Bank DKI,” *TEKINFO* 22, no. 1 (2021), hlm.8.

³⁰ Baghas Budi Wicaksono, “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Volume 02, No. 02 (2022), hlm 107.

			<p>sebesar 13,11% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 6,74%. Pertumbuhan DPK perbankan syariah 11,98% juga menunjukkan posisi yang stabil dan masih lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 10,93%.</p> <p>Demikian pula pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, yang meski melambat, masih lebih tinggi 8,08% bila dibandingkan dengan perbankan konvensional.³¹</p>
4.	Fatimah Tuzzuhro (PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Vol. 11 No. 2, 2023)	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh tahun Terakhir bank syariah mencerminkan perkembangan yang positif dan signifikan dalam perbankan syariah di Indonesia serta pertumbuhan aset perbankan syariah juga menunjukkan tren positif.³²</p>
5.	Randy Riananda (Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Vol. 4 No. 2, 2025)	Pengaruh penggunaan Mobile Banking Transaksi Qris, dan Total Pengguna Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	<p>bahwa Tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial dan simultan, tidak satupun dari ketiga variabel independen (<i>Mobile Banking</i>, transaksi QRIS, dan total pengguna) tidak</p>

³¹ Zaharman, "Analisis Perkembangan Aset , Pembiayaan , Dan Dana Pihak Ketiga...", hlm. 177.

³² Fatimah Tuzzuhro, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia...", hlm. 85.

			berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI. Penelitian ini mengungkap fenomena paradoksal di mana pertumbuhan aset BSI cenderung melambat (dari 15% pada 2022 menjadi 12% pada 2023) meskipun adopsi teknologi digital meningkat pesat. ³³
--	--	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agus Wismo Widodo adalah sama-sama membahas mengenai mobile banking dan pertumbuhan Aset perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini penelitian Agus Wismo Widodo juga meneliti DPK dan penelitian ini membatasi hanya pada pengguna mobile banking dan pertumbuhan aset perbankan syariah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Baghas Budi Wicaksono adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian Baghas berfokus pada faktor-faktor perkembangan perbankan syariah.

³³ Randy Riananda et al., "Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Transaksi Qris , Dan Total Pengguna Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025), hlm. 577.

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zaharman adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan aset perbankan syariah dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah lebih membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah..
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatimah Tuzzuhro adalah sama-sama membahas mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian Fatimah berfokus pada peran pemerintah, regulasi, inovasi, dan respons masyarakat dan periode penelitiannya.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Randy Riananda adalah membahas mengenai pengguna mobile banking dan pertumbuhan aset perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian Randy juga membahas transaksi QRIS.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau representasi konseptual yang menggambarkan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Kerangka berpikir berfungsi sebagai peta visual yang mengarahkan peneliti dalam merancang penelitian, menyusun hipotesis, dan menganalisis data³⁴. Dalam penelitian ini akan

³⁴ Leon Abdillah and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep & Aplikasi)* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 62.

dijelaskan mengenai perkembangan aset perbankan syariah Indonesia pada OJK. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir diatas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Era Digitalisasi (X) pada Perkembangan Aset Perbankan Syariah (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat dengan sementara berupa mengenai apa yang kita amati dalam proses untuk memahaminya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dilakukan pengujian.³⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Era Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

Ho1: Era Digitalisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan adanya BUS dan UUS yang memiliki jumlah pengguna Mobile Banking. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Mei 2025.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka *score* (nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data *time series*. Data *time series* adalah nilai variabel dari suatu individu yang disusun menurut urutan waktu. Data time series bisa berupa data

¹ Budi Gautama and Ali Haradana, *Metode Penelitian EKonomi Dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 50.

² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 16

harian, mingguan, bulanan, triwulanan maupun tahunan dan lain sebagainya.³

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Pada umumnya populasi juga merupakan orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2018-2023.

Tabel III.1 Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

No	Kelompok Bank
	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Victoria Syariah
6	PT. Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
No	Kelompok Bank
	Unit Usaha Syariah

³ Rachbini Widarto, *Statiska Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews* (Banten: CV. AA. Rizky, 2021), hlm. 6.

⁴ Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 5

14	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
15	PT. Bank Permata, Tbk
16	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
17	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
19	PT. BPD DKI
20	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21	PT. BPD Jawa Tengah
22	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
23	PT. BPD Jambi
24	PT. BPD Sumatera Utara
25	PT. BPD Nagari
26	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
27	PT. BPD Kalimantan Selatan
28	PT. BPD Kalimantan Barat
29	PT. BPD Kalimantan Timur
30	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
31	PT. SinarMas
32	PT.. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
33	PT. Bank Jago, Tbk

Sumber: OJK, SPS Desember 2023

b. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi.⁵ Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁶ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di OJK sampai tahun 2023.	33
2	Perusahaan perbankan syariah yang menyediakan	33

⁵ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: CV Alfabeta, 2018), hlm. 68.

	layanan M-Banking	
3	Perusahaan perbankan syariah yang memiliki jumlah pengguna mobile banking dalam kurun waktu 2018-2023	5
4	Periode tahun penelitian	6
5	Jumlah observasi	30

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 5 perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian dari 33 perusahaan perbankan syariah, yaitu:

No	Kelompok Bank
	Bank Umum Syariah
1	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2	PT. BCA Syariah
No	Kelompok Bank
	Unit Usaha Syariah
3	PT. BPD DKI
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Sumber: Data Diolah (2023)

4. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁷ Adapun data dalam

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi \& Karya Ilmiah* (Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 118.

penelitian ini diperoleh dari website resmi dari laporan perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2018-2023.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder serta menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁸ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan buku-buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang perkembangan aset perbankan syariah di era digitalisasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumentasi resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi

⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), hlm. 229.

yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁹ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) melalui situs www.ojk.go.id serta laporan periodik dari PT. BPD Bank NTB Syariah melalui situs www.bankntbsyariah.co.id, laporan periodik dari PT. BCA Syariah melalui situs www.bcasyariah.co.id, laporan periodik dari PT. BPD DKI melalui situs www.bankdki.co.id, laporan periodik dari PT. Bank CIMB Niaga, Tbk melalui situs www.cimbniaga.co.id, laporan periodik dari PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung melalui situs www.syariah.banksumselbabel.co.id periode 2018-2023.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan *SPSS*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang dikumpulkan, yang disusun dan interpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis deskriptif juga digunakan untuk merumuskan atau menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui

⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

pengumpulan, penyusunan dan menganalisa data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang akan diteliti. Analisis deskriptif juga merupakan bentuk analisa data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.¹⁰ Statistik deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, maximum, minimum.¹¹

b. Uji Normalitas

Normalitas Data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹² Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji *statistic One Kolmogrov-Smirnov* Test. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Penelitian juga menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametik kolmogrovsumirnov* (K-S). Pada uji statistik *One-KolmogrovSmirnov* test jika didapat nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.¹³

¹⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 258

¹¹ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, (CV. Bintang Surya Madani), 2020, hlm. 32.

¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), hlm. 83.

¹³ H Latan, Temalati, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 57.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu yang tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi, Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $DW > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $dU < DW < 4 - dL$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $dL < DW < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 5) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).¹⁵

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random atau acak. Pengambilan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 106.

¹⁵ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 141.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁶

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.¹⁷ Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi (Perkembangan Aset Perbankan Syariah)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel Independen (Era Digitalisasi)

¹⁶ Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 65.

¹⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 134.

e = Error Term¹⁸

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain konstan, maka diujilah menggunakan uji- t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Adapun kaidah pengujian yang digunakan pada uji- t ini, yaitu:

- a) Apabila nilai signifikan $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- b) Apabila nilai signifikan $t < 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dilambangkan r^2 . Nilai ini menyatakan

¹⁸ Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aplikom Statistik Berbasis SPSS* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), hlm. 138.

¹⁹ Ling Lukman, *Menyikap Misteri Pasar Keuangan dan Keberhasilan Bisnis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm. 11.

proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel independen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear variabel independen.²⁰

²⁰ Herman Paleni, Surajio, Nasruddin, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Di Indonesia sejak tahun 1970-an, pembicaraan bank syariah muncul pada seminar hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan 1976 dalam seminar yang diadakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.¹ Kemudian gagasan mengenai pendirian bank syariah di Indonesia kembali muncul dari lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya itu dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan hasil Musyawarah Nasional IV tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk Tim Steering Committee, yang bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan berdirinya bank syariah di Indonesia. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, pada tanggal 1 November 1991, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan dan beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.²

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia mengantarkan Indonesia pada sebuah sistem perbankan yang menganut *dual banking system*, yakni suatu

¹ Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 86.

² Devid Frastiawan Amir Sup, *Pengantar Perbankan Syariah Di Indonesia (Sejarah, Perkembangan, Regulasi, Dan Fatwa)* (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2022), 14.

sistem yang memungkinkan terjadinya perbankan syariah dan konvensional beroperasi secara bersama-sama sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dalam kerangka sistem perbankan nasional Indonesia. Keberadaan bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang dilegitimasi oleh UU Perbankan No. 7/1992 memberikan alternatif produk dan jasa perbankan kepada masyarakat Indonesia. Bank syariah hidup berdampingan dengan bank konvensional. Kedua sistem tersebut masing-masing berfungsi sebagai lembaga intermediasi dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau kredit pada sektor-sektor ekonomi.³

Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Adanya undang-undang ini juga sekaligus menghapus Pasal 6 PP No. 72/1992 yang melarang adanya *dual banking system*. Dan sejak itulah perbankan syariah mulai tumbuh dimana-mana. Selain itu bank syariah dapat berkembang di Indonesia karena warga Negara Indonesia mayoritas beragama islam.⁴

³ Rahmayati and dkk, *Sistem Informasi Manajemen Dan Keamanan Di Lembaga Keuangan Syariah* (Medan: Umsu Press, 2025), hlm. 76.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 31.

Bank Umum Syariah, BPRS, serta UUS hanya dapat didirikan jika telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia tersebut meliputi 2 (dua) tahap, yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank berdasarkan prinsip syariah. Setelah persetujuan prinsip diberikan oleh Bank Indonesia maka tahap selanjutnya adalah izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah.⁵

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah halal serta dukungan *stakeholder* yang kuat, salah satunya adalah bank syariah. Di Indonesia, keberadaan industri perbankan syariah telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam hal inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan. Dari tahun ke tahun, industri ini menunjukkan trend yang positif.⁶

2. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah juga

⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 32.

⁶ Fajar Adhitya and dkk, *Green Banking Trend Menjaga Sustainability Bisnis Berwawasan Lingkungan* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 88.

disebut full branch karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional.⁷ Adapun fungsi bank umum syariah dan unit usaha syariah sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008, yaitu memiliki kewajiban menjalankan fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Selain itu, bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial untuk menerima dana yang berasal dari zakat, infaq sedekah (ZIS) atau dana sosial lainnya.⁸

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Adapun jenis Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2023 yaitu:

Tabel IV.1 Jenis Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Victoria Syariah
6.	PT. Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: www.ojk.go.id

⁷ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2020), hlm. 9.

⁸ Yuli Warnida and Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2024), hlm. 27.

3. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat BUK yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁹

UUS berfungsi untuk menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum islam, termasuk pembiayaan, simpanan, dan investasi. UUS dapat beroperasi sebagian dari bank konvensional atau sebagai lembaga independen. Perkembangan UUS di Indonesia dimulai pada awal tahun 1990-an, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan syariah. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Sejak saat itu, banyak bank konvensional yang mendirikan UUS untuk memenuhi permintaan pasar akan layanan keuangan syariah.

Meskipun UUS memiliki potensi yang besar, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan bank konvensional, pemahaman masyarakat yang masih terbatas tentang produk syariah, dan regulasi yang terus berkembang. Namun, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan yang etis

⁹ Khotibul Umam, *Transformasi Lembaga Keuangan Konvensional Kedalam Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 42.

dan berkelanjutan, UUS memiliki peluang untuk tumbuh lebih lanjut.¹⁰

Adapun jenis Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2023 yaitu:

Tabel IV.2 Jenis Unit Usaha Syariah

No	Unit Usaha Syariah
1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Permata, Tbk
3.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6.	PT. BPD DKI
7.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
8.	PT. BPD Jawa Tengah
9.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
10.	PT. BPD Jambi
11.	PT. BPD Sumatera Utara
12.	PT. BPD Nagari
13.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
14.	PT. BPD Kalimantan Selatan
15.	PT. BPD Kalimantan Barat
16.	PT. BPD Kalimantan Timur
17.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
18.	PT. Sinarmas
19.	PT.. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
20.	PT. Bank Jago, Tbk

Sumber: www.ojk.go.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data publikasi laporan tahunan yang diperoleh dari masing-masing perbank syariah yang diperoleh peneliti melalui website www.ojk.go.id serta laporan periodik dari PT. NTB Syariah melalui situs www.bankntbsyariah.co.id, laporan periodik dari PT. BCA Syariah melalui situs www.bcasyariah.co.id, laporan periodik dari PT. BPD DKI melalui situs

¹⁰ Mainata Dedy, "Unit Usaha Syariah Pada Perbankan Syariah: Tinjauan Pustaka Dengan Bibliometrik," *Altijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021), hlm. 80.

www.bankdki.co.id, laporan periodik dari PT. Bank CIMB Niaga, Tbk melalui situs www.cimbniaga.co.id, laporan periodik dari PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung melalui situs www.syariah.banksumselbabel.co.id. Peneliti memperoleh data dari tahun 2018-2023 yaitu data pengguna M-Banking dan data perkembangan aset, yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3 Perkembangan Aset dan pengguna M-Banking Bank BPD NTB Syariah Periode 2018-2023

Tahun	Total Aset	Pengguna M-Banking
2018	7.038.647	5.311
2019	8.634.000	10.573
2020	10.419.759	18.321
2021	11.215.180	31.517
2022	13.001.641	60.996
2023	14.269.585	101.267

Sumber: www.bankntbsyariah.co.id¹¹

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa aset pada Bank BPD NTB Syariah memiliki nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 14.269.585 dan memiliki nilai aset terendah pada tahun 2018 sebesar 7.038.647. Pada pengguna M-Banking memiliki nilai tertinggi tahun 2023 sebesar 101.267 dan memiliki nilai pengguna M-banking terendah pada tahun 2018 sebesar 5.311.

¹¹ Bank NTB Syariah, "Laporan Tahunan Bank NTB Syariah," bankntbsyariah.co.id, accessed April 8, 2025, <https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?slug=laporan&page=Laporan&static=true>.

Tabel IV.4 Perkembangan Aset dan pengguna M-Banking Bank BCA Syariah Periode 2018-2023

Tahun	Total Aset	Pengguna M-Banking
2018	7.064.000	19.200
2019	8.634.400	31.800
2020	9.720.300	47.800
2021	10.642.300	78.195
2022	12.669.900	101.68
2023	14.471.700	373.753

Sumber: www.bcasyariah.co.id ¹²

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa aset pada Bank BCA Syariah memiliki nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 14.471.700 dan memiliki nilai aset terendah pada tahun 2018 sebesar 7.064.000. Pada pengguna M-Banking memiliki nilai tertinggi tahun 2023 sebesar 373.753 dan memiliki nilai pengguna M-Banking terendah pada tahun 2018 sebesar 19.200.

Tabel IV.5 Perkembangan Aset dan pengguna M-Banking Bank DKI Periode 2018-2023

Tahun	Total Aset	Pengguna M-Banking
2018	53.027.916	260.931
2019	55.600.923	491.373
2020	63.046.131	902.626
2021	70.741.743	1.632.493
2022	78.884.853	1.989.222
2023	83.063.658	2.230.171

Sumber: www.bankdki.co.id ¹³

¹² Bank BCA Syariah, "Laporan Tahunan Bank BCA Syariah," bcasyariah.co.id, accessed April 8, 2025, <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>.

¹³ Bank DKI, "Laporan Tahunan Bank DKI," bankdki.co.id, accessed April 8, 2025, <https://www.bankdki.co.id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-berkelanjutan>.

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa aset pada Bank DKI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 83.063.658 dan memiliki nilai aset terendah pada tahun 2018 sebesar 53.027.916. Pada pengguna M-Banking memiliki nilai tertinggi tahun 2023 sebesar 2.230.171 dan memiliki nilai pengguna M-Banking terendah pada tahun 2018 sebesar 260.931.

Tabel IV.6 Perkembangan Aset dan pengguna M-Banking Bank CIMB Niaga Periode 2018-2023

Tahun	Total Aset	Pengguna M-Banking
2018	266.781.498	2.200.000
2019	274.467.227	2.600.000
2020	280.943.605	2.400.000
2021	310.786.960	2.500.000
2022	306.754.299	2.500.000
2023	334.369.233	3.000.000

Sumber: www.cimbniaga.co.id¹⁴

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa aset pada Bank CIMB Niaga memiliki nilai tertinggi pada tahun 2023 334.369.233 dan memiliki nilai aset terendah pada tahun 2018 sebesar 266.781.498. Pada pengguna M-Banking memiliki nilai tertinggi tahun 2023 sebesar 3.000.000 dan memiliki nilai pengguna M-Banking terendah pada tahun 2018 sebesar 2.200.000.

¹⁴ Bank CIMB Niaga, "Laporan Tahunan Bank CIMB Niaga," cimbniaga.co.id, accessed April 8, 2025, <https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html?lang=id>.

Tabel IV.7 Perkembangan Aset dan pengguna M-Banking Bank Sumsel Babel Periode 2018-2023

Tahun	Total Aset	Pengguna M-Banking
2018	25.672.240	1.376
2019	27.983.090	25.638
2020	28.058.169	58.466
2021	31.626.365	110.268
2022	35.299.947	233.459
2023	38.407.658	198.017

Sumber: www.syariah.banksumsebabel.co.id¹⁵

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa aset Bank Sumsel Babel memiliki nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 38.407.658 dan memiliki nilai aset terendah pada tahun 2018 sebesar 25.672.240. Pada pengguna M-banking memiliki nilai tertinggi tahun 2023 sebesar 198.017 dan memiliki nilai pengguna M-Banking terendah pada tahun 2018 sebesar 1.376.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.8 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengguna M-Banking (era digitalisasi)	30	1376	3000000	804098.03	1057937.578
Perkembangan aset	30	7038647	334369233	83109897.57	110811259.236
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

¹⁵ Bank Sumselbabel, "Laporan Tahunan Sumselbabel," accessed April 8, 2025, <https://www.banksumselbabel.com/id/laporan-publikasi>.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah data pengguna mobile banking dan perkembangan aset masing-masing sebanyak 30 data penelitian. Pengguna mobile banking memiliki nilai terendah sebesar 1.376 dan nilai tertinggi sebesar 3.000.000. Nilai rata-rata sebesar 804098,03 dengan standar deviasi sebesar 1057937,578.

Perkembangan aset memiliki nilai terendah sebesar 7.038.647 dan nilai tertinggi sebesar 334.369.233. Nilai rata-rata sebesar 83109897,57 dengan standar deviasi sebesar 110811259,236.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68149877
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.092
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.9 di atas menunjukkan nilai *kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat

signifikansinya (*asympt. Sig. 2-tailed*) sebesar $0.200 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi

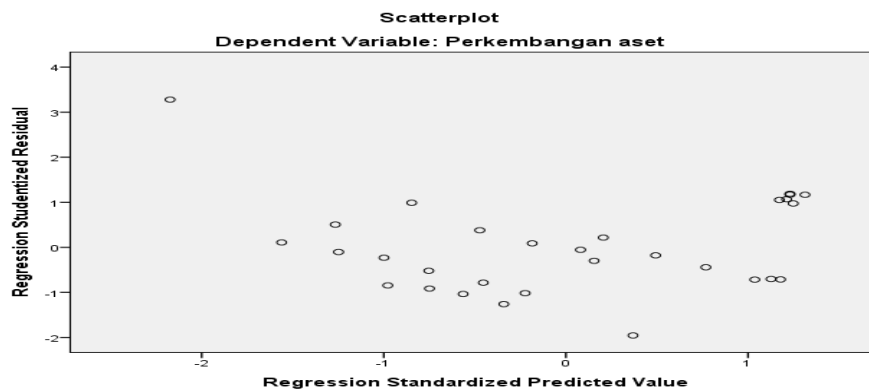
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.713	.69356	.881
a. Predictors: (Constant), Pengguna M.Banking (era digital)					
b. Dependent Variable: Perkembangan aset					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0.881. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0.881 < +2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.418	.713		16.005	.000
	Pengguna M-Banking (era digital)	.499	.058	.850	8.540	.000
a. Dependent Variable: Perkembangan aset						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel IV.11 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini

adalah:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$PA = 11.418 + 0.499ED + 0.713$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 11.418 artinya jika variabel era digitalisasi (ED) nilai 0, maka perkembangan aset (PA) nilainya 11.418.
- b. Koefisien era digital (ED) sebesar 0.499 artinya apabila variabel era digitalisasi (ED) ditambah 1 satuan maka variabel perkembangan aset (PA) naik sebesar 49.9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara era digitalisasi dengan perkembangan aset.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial, berikut adalah hasil uji parsial:

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.418	.713		16.005	.000
	Pengguna M-Banking (era digital)	.499	.058	.850	8.540	.000
a. Dependent Variable: Perkembangan aset						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $30-1-1=28$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.701.

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel pengguna M-Banking (era digitalisasi) diketahui nilai t_{hitung} (8.540) > t_{tabel} (1.701) dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa era digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.713	.69356	.881
a. Predictors: (Constant), Pengguna M.Banking (era digitalisasi)					
b. Dependent Variable: Perkembangan aset					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan table IV.13 diatas hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.723 artinya era digitalisasi mampu menjelaskan variabel perkembangan aset sebesar 72.3% sedangkan sisanya 27.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Di Era Digitalisasi”. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS statistic 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa era digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia sebesar 72.3% sedangkan sisanya 27.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi perkembangan aset perbankan syariah.

1. Pengaruh Era Digitalisasi terhadap Perkembangan Aset

Era digital merupakan suatu masa yang mengalami kemajuan pesat yang mengarah pada digital. Mendorong sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶ Transformasi digital telah mendorong lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan aplikasi *mobile banking* yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan mereka dengan mudah dan efisien karena menyediakan berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran, dan monitoring rekening. Platform perbankan digital juga termasuk *internet banking* yang memungkinkan nasabah untuk mengelola akun mereka

¹⁶ Harry Saptarianto and Dkk, “Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis,” *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024), hlm. 128.

secara online, sehingga membantu meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para nasabah.¹⁷

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel pengguna M-Banking (era digitalisasi) diketahui nilai t_{hitung} (8.540) > t_{tabel} (1.701) dengan nilai signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05) artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa era digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Zaharman bahwa Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK perbankan syariah menunjukkan performa yang cukup baik. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2020 sebesar 13.11% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 6.74%. Begitu juga dengan penelitian Fatima Tuzzohro menunjukkan bahwa sepuluh tahun terakhir bank syariah mencerminkan perkembangan yang positif dan signifikan dalam perbankan syariah juga menunjukkan tren positif.¹⁸ Sementara penelitian Randy Riananda menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial dan simultan, tidak satupun dari ketiga variabel independen (*Mobile Banking*, transaksi QRIS, dan total pengguna) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI. Penelitian ini mengungkap fenomena paradoksal di mana pertumbuhan aset BSI cenderung melambat (dari 15% pada 2022 menjadi 12% pada 2023) meskipun adopsi teknologi

¹⁷ Anwar Junaidi, *Pengembangan Keuangan Syariah Untuk Pembangunan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 299.

¹⁸ Fatimah Tuzzohro, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia...", hlm. 85.

digital meningkat pesat. Meskipun secara teoritis inovasi digital seharusnya mendorong pertumbuhan aset bank, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut lebih kompleks pada bank syariah di Indonesia.¹⁹

Perkembangan mobile banking tidak hanya menjadi kebutuhan nasabah, tetapi juga menjadi peluang bagi para bankir untuk meningkatkan daya saing mereka. Para bankir mengamati tren perubahan perilaku nasabah yang semakin mengadopsi teknologi perbankan digital, dan mereka berusaha memanfaatkan momentum ini. Dengan memperluas layanan perbankan mereka melalui platform m-banking, bank dapat menjangkau nasabah lebih luas dan meningkatkan keterlibatan dengan mereka.²⁰

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yaitu hanya menggunakan data dari tahun 2018-2023.
2. Penelitian menggunakan sampel yang terbatas sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perbankan syariah.

¹⁹ Randy Riananda et al., “Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Transaksi Qris , Dan Total Pengguna Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025), hlm. 577.

²⁰ Uly Handayani Mukhra and Dkk, *Mobile Banking Dalam Persepsi Privasi Nasabah...*, hlm. 36.

3. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan secara detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan mengenai “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Di Era Digitalisasi”, dapat ditarik kesimpulan bahwa Era digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023. Dengan nilai t_{hitung} (8.540) > t_{tabel} (1.701) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama agar menjadi acuan di waktu yang akan datang. Adanya keterbatasan dalam penelitian menjadi acuan Perbankan Syariah dapat meningkatkan efesiensi operasionalnya dengan memanfaatkan teknologi digital.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, perlu melakukan investasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Perbankan syariah perlu

mengembangkan produk dan layanan digital yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan prinsip syariah.

2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil dan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Bagi akademisi, perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri perbankan syariah di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, and Yazid Abdul. (2023). *Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam*. Wirokerten: Jejak Pustaka.
- Abdul Ghofur Anshori. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ach. Nur Fuad Chalimi. (2021). *Aplikom Statistik Berbasis SPSS*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Anim Purwanto. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Anwar Junaidi. (2024). *Pengembangan Keuangan Syariah Untuk Pembangunan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Anwar, M., Erniyati, Mubaraq, and Zaenal Aripin. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Aripin, Nasir Tajul, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase. (2022). "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah." *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1.
- Arnes, Okto Viandra. (2022). "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digital." *Saqifah Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2.
- Bank BCA Syariah. "Laporan Tahunan Bank BCA Syariah." [bcasyariah.co.id](https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan). Accessed April 8, 2025. <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>.
- Bank CIMB Niaga. "Laporan Tahunan Bank CIMB Niaga." [cimbniaga.co.id](https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html?lang=id). Accessed April 8, 2025. <https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html?lang=id>.
- Bank DKI. "Laporan Tahunan Bank DKI." [bankdki.co.id](https://www.bankdki.co.id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-berkelanjutan). Accessed April 8, 2025. <https://www.bankdki.co.id/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-berkelanjutan>.
- Bank NTB Syariah. "Laporan Tahunan Bank NTB Syariah." [bankntbsyariah.co.id](https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?slug=laporan&page=Laporan&static=true). Accessed April 8, 2025. <https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?slug=laporan&page=Laporan&static=true>.
- Bank Sumselbabel. "Laporan Tahunan Sumselbabel." Accessed April 8, 2025. <https://www.banksumselbabel.com/id/laporan-publikasi>.

- Basaria Nainggolan. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi Wicaksono, Baghas. (2022). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 02, no. 02.
- Cahyaningrum, Eka, and I Made Indra P. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dedy, Mainata. (2021). “Unit Usaha Syariah Pada Perbankan Syariah: Tinjauan Pustaka Dengan Bibliometrik.” *Altijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1.
- Dermawan, Dorry, and Bambang Dwi Suseno. (2021). “Islamic Bank Asset Growth : Predictive Assesment Toward Dominant Variabeles Affecting.” *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 : 267–88. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26732>.
- Devid Frastiawan Amir Sup. (2022). *Pengantar Perbankan Syariah Di Indonesia (Sejarah, Perkembangan, Regulasi, Dan Fatwa)*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press.
- Faadilah, Indri. (2024). “Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Era Digital.” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 7, no. 1.
- Fajar Adhitya, and dkk. (2021). *Green Banking Trend Menjaga Sustainabilitas Bisnis Berwawasan Lingkungan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fajri, Arif Ainun. (2021). “Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital,” IAIN Bengkulu.
- Ferozi Ramdana Irsyad, and Dkk. (2024). “Menghadapi Era Baru: Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perubahan Pasar San Teknologi Di Indonesia.” *Transformasi : Journal Of Economics and Business Management* 3, no. 2.
- Gautama, Budi, and Ali Haradana. (2021). *Metode Penelitian EKonomi Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Misbahuddin dan Iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hesananda, Rizki. (2024). *Buku Ajar Financial Teknologi*. Ke 1. Bojong: PT. Nasya Expanding Management.
- Indah Mutiasari, Annisa. (2020). "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital." *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan IX*, no. 2.
- Ismail Sha Maulana, Muhammad, and Muhammad Firdan. (2022). "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era." *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy* 02, no. 01.
- Jasa Keuangan, Otoritas. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia." Accessed July 15, 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>.
- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi \& Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- KBBI. "Perkembangan," n.d.
- Khoirudin, Rifki, M Ec Dev, and Mappi Cert. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Khotibul Umam. (2021). *Transformasi Lembaga Keuangan Konvensional Kedalam Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Gadjah Mada University Press.
- Khotimah, Bunga Nur, and Abdulloh. (2023). "Perkembangan Bank Syariah Di Era Digitalisasi." *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 1, no. 2.
- Latan, H, and Temalati. (2013). *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2014). *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leon Abdillah, and Dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep & Aplikasi)*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Luhur, Prasetyo. (2024). *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syariah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Lukman, Ling. (2023). *Menyikap Misteri Pasar Keuangan Dan Keberhasilan Bisnis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maya Sari. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Medan: Umsu Press.
- Molli Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, (CV. Bintang Surya Madani), Hlm. 32., n.d.*
- Nafik Hadi, Muhammad, and Rofiul Wahyudi. (2018). *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek*. Yogyakarta: Uad Press.
- Ni, Luh Kardini, and Dkk. (2024). *Mengenal Ekonomi Makro Dalam Era Digitalisasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nofinawati. (2024). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nurochani, Nila, Eddy Jusuf, and Undang Juju. (2023). *Strategi Pengembangan Layanan E-Banking Syariah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN).
- OJK. (2018). “Penyelenggara Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum,”.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rachbini Widarto. (2021). *Statiska Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan EvIEWS*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Rahmawati. (2022). *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmayati, and dkk. (2025). *Sistem Informasi Manajemen Dan Keamanan Di Lembaga Keuangan Syariah*. Medan: Umsu Press.
- Riananda, Randy, Ahmad Zuhri Edo. (2025). Bisnis Islam, Universitas Islam, Negri Raden, and Intan Lampung. “Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Transaksi Qris , Dan Total Pengguna Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

- Roflin, Eddy. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah. PT. Nasya Expanding Management.
- Ruslan, Andi. (2021) . “Analisis Kualitas Aset Sistem Perbankan Indonesia Tahun 2000-2011.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 1, no. 2.
- Saptarianto, Harry, and Dkk. (2024). “Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis.” *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Surajio, Nasruddin, & Herman Paleni. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Surya, Afnarius, and dkk. (2024). *Digitalisasi Tourism*. Bandung: Widina Media Utama.
- “Taf.” Accessed May 23, 2025. <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>.
- “Tansaksi Digital.” Accessed July 15, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/ae217ecf13a93fa/transaksi-digital-banking-capai-rp51-kuadriliun-pada-agustus-2023>.
- Tuzzuhro, Fatimah. (2023). “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2.
- Umar, Sidiq, and Miftachul Choir Moh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- V, Sujarweni Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widodo, Rudy, Galih Adhidharma, and M Arna Ramadhan. (2022). “Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 5, no. 1.
- Yuli Warnida, and Herlina Yustati. (2024). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.

Zaharman. (2022). “Analisis Perkembangan Aset , Pembiayaan , Dan Dana Pihak Ketiga.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Julia Rahmi
2. NIM : 20 401 00122
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sabungan Jae, 19 Juli 2002
5. Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hutaimbaru Lk. V Padangsidempuan
10. Telp. HP : 085767527808
11. e-mail : juliahmi19@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Munir Kudadiri
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Hutaimbaru Lk. V Padangsidempuan
 - d. Telp. HP : 0859194732178
2. Ibu
 - a. Nama : Delima Panggabean
 - b. Pekerjaan : Pedagang
 - c. Alamat : Hutaimbaru Lk. V Padangsidempuan
 - d. Telp. HP : 082274990893

III. PENDIDIKAN

1. SD N 200405 Padangsidempuan : Tahun 2008-2014
2. SMP N 9 Padangsidempuan : Tahun 2014-2017
3. SMK N 1 Padangsidempuan : Tahun 2017-2020
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidempuan : Tahun 2020-2025

IV. MOTTO HIDUP

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain

LAMPIRAN

No	Perusahaan Perbankan Syariah	Tahun	Total Aset (Rp)	Pengguna M-Banking
1.	Bank BPD NTB Syariah	2018	7.038.647	5.311
		2019	8.634.000	10.573
		2020	10.419.759	18.321
		2021	11.215.180	31.517
		2022	13.001.641	60.996
		2023	14.269.585	101.267
2.	Bank BCA Syariah	2018	7.064.000	19.200
		2019	8.634.400	31.800
		2020	9.720.300	47.800
		2021	10.642.300	78.195
		2022	12.669.900	101.68
		2023	14.471.700	373.753
3.	Bank DKI	2018	53.027.916	260.931
		2019	55.600.923	491.373
		2020	63.046.131	902.626
		2021	70.741.743	1.632.493
		2022	78.884.853	1.989.222
		2023	83.063.658	2.230.171
4.	Bank CIMB Niaga	2018	266.781.498	2.200.000
		2019	274.467.227	2.600.000
		2020	280.943.605	2.400.000
		2021	310.786.960	2.500.000
		2022	306.754.299	2.500.000
		2023	334.369.233	3.000.000
5.	Bank Sumsel Babel	2018	25.672.240	1.376
		2019	27.983.090	25.638
		2020	28.058.169	58.466
		2021	31.626.365	110.268
		2022	35.299.947	233.459
		2023	38.407.658	198.017

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengguna M.Banking (era digital)	30	1376	3000000	804098.03	1057937.578
Perkembangan aset	30	7038647	334369233	83109897.57	110811259.236
Valid N (listwise)	30				

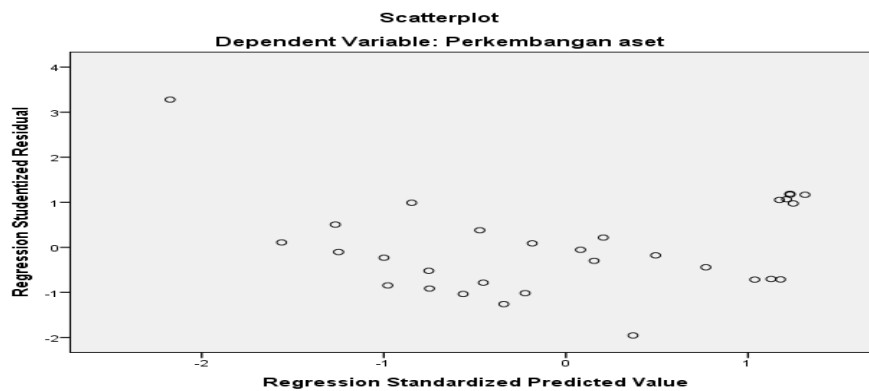
2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68149877
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.092
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.713	.69356	.881
a. Predictors: (Constant), Pengguna M.Banking (era digital)					
b. Dependent Variable: Perkembangan aset					

4. Hasil Uji Heterokedastisitas



5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.418	.713		16.005	.000
	Pengguna M.Banking (era digital)	.499	.058	.850	8.540	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan aset

6. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.418	.713		16.005	.000
	Pengguna M.Banking (era digital)	.499	.058	.850	8.540	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan aset

7. Hasi Uji Parsial (t)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.713	.69356	.881
a. Predictors: (Constant), Pengguna M.Banking (era digital)					
b. Dependent Variable: Perkembangan aset					